

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan informasi suatu organisasi atas hasil dari proses akuntansi untuk mengkomunikasikan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, pelaku bisnis diharap bisa handal, relevan, dan terbebas dari kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan agar tidak menyesatkan pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disajikan akan lebih memberikan manfaat jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau perusahaan lain dalam satu industri. Selain itu, informasi yang disajikan harus menggunakan perlakuan akuntansi sama pada kejadian serupa dari periode ke periode. Ketika ada salah saji material pada laporan keuangan, maka informasi tersebut menjadi tidak relevan sebagai dasar

pengambilan keputusan karena tidak menggunakan informasi yang sebenarnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak boleh ada usaha menguntungkan pihak tertentu karena hal tersebut dapat merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan. Sebab, informasi yang digunakan untuk kebutuhan dan keinginan pihak tertentu, dapat menimbulkan risiko kecurangan laporan keuangan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70 (SA Seksi 316 paragraf 4) menjelaskan bahwa kecurangan sebagai salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan beberapa tindakan, mulai dari yang pertama, yakni manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Kedua, representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan. Ketiga, yaitu salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, dan cara penyajian.

Pendeteksian terhadap *fraud* tidak selalu mendapatkan titik terang, karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode dalam

*fraud*. Donald Cressey (1953) dalam Indriyani (2016) mengungkapkan bahwa setiap terjadinya suatu kecurangan dipengaruhi oleh tiga hal : (1) Adanya tekanan/dorongan (*pressure/motivation*). (2) Rasionalisasi/pembenaran (menyangkut etika dan akhlak dari yang bersangkutan). (3) Adanya peluang/kesempatan (*opportunity*) dan pengetahuan (*knowledge*) untuk melakukan kejahatan. Hasil penelitian Cressey ini kemudian dikenal dengan konsep segitiga *fraud* (*Fraud Triangle*).

Penelitian *fraud* selanjutnya dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang menambahkan satu elemen *fraud* lainnya yaitu kemampuan (*capability*) untuk melengkapi hasil penelitian Cressey sebelumnya, dan mengganti konsep *Fraud Triangle* menjadi konsep *Fraud Diamond Theory*. Elemen-elemen dalam *Fraud Diamond Theory* ini adalah : (1) Motivasi/tekanan (*motivation/pressure*). (2) Kesempatan (*opportunity*). (3) Rasionalisasi (*rationalization*). (4) Kemampuan (*capability*).

Pengembangan teori *fraud* selanjutnya dilakukan oleh Crowe Horwarth (2011) dengan menambahkan kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) yang dikenal dengan teori *fraud pentagon*. Elemen-elemen dalam *fraud pentagon theory* ini adalah : (1) Tekanan (*pressure*). (2) Kesempatan (*opportunity*). (3) Rasionalisasi (*rationalization*). (4) Kompetensi (*competence*). (5) Arogansi (*arrogance*).

Menurut Crowe (2011) kecurangan dapat terjadi dengan memanfaatkan elemen *competence* yang dimiliki oleh seseorang, karena kecurangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kompetensi yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari kecurangan. Selanjutnya adalah *arrogance*, yang merupakan sikap superioritas atas hak dan ego yang tinggi dikarenakan posisinya disebuah perusahaan, sehingga merasa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Crowe, 2011).

Penelitian ini berdasarkan pengembangan dari penelitian sebelumnya oleh Aulia Huda (2018) mengenai pendeteksian *financial statement fraud* menggunakan *fraud diamond* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian tersebut menggunakan tujuh variabel yaitu *pressure* yang dikategorikan pada *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *opportunity* yang dikategorikan pada *nature of industry* dan *effective monitoring*, *rationalization* yang dikategorikan pada *rationalization*, *capability* yang dikategorikan pada *capability*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, *rationalization*, *capability* memiliki pengaruh dalam terjadinya *financial statement fraud*. Sedangkan *effective monitoring* tidak memiliki pengaruh dalam terjadinya *financial statement fraud*.

Perbedaan penelitian ini dengan yang diatas yaitu mengubah dari *fraud diamond* menjadi *fraud pentagon* dan menambahkan variabel dari 7 (tujuh)

variabel menjadi 9 (sembilan) variabel dengan mengganti *effective monitoring* menjadi *ineffective monitoring* serta menambahkan 2 (dua) variabel yang lain yaitu *quality of external auditor* dan *frequent number of CEO's pictures*.

Masih terbatasnya penelitian yang menggunakan elemen *fraud pentagon theory* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan khususnya dalam pelaporan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), membuat peneliti tertarik untuk melakukan telaah pustaka dengan menggunakan elemen-elemen dalam konsep *fraud pentagon theory*. Kajian pustaka ini berusaha untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecenderungan perilaku *fraud* ketika melakukan penyusunan laporan keuangan. Dengan masih tingginya tingkat *fraud* di Indonesia, maka kajian pustaka ini menjadi penting dilakukan karena untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud* berdasarkan konsep *fraud pentagon theory* ini. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon* ( Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2017 )”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *financial stability* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
2. Apakah variabel *external pressure* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
3. Apakah variabel *financial targets* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
4. Apakah variabel *nature of industry* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
5. Apakah variabel *ineffective monitoring* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*?
6. Apakah variabel *quality of external audit* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
7. Apakah variabel *change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
8. Apakah variabel *change in directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
9. Apakah variabel *frequent number of CEO's pictures* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis variabel *financial stability* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
2. Untuk menganalisis variabel *external pressure* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
3. Untuk menganalisis variabel *financial targets* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
4. Untuk menganalisis variabel *nature of industry* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
5. Untuk menganalisis variabel *ineffective monitoring* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
6. Untuk menganalisis variabel *quality of external audit* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
7. Untuk menganalisis variabel *change in auditor* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
8. Untuk menganalisis variabel *change in directors* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
9. Untuk menganalisis variabel *frequent number of CEO's pictures* dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi akademik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, khususnya bidang auditing.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil tindakan maupun kebijakan berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan laporan keuangan.
3. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengambilan kebijakan berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan laporan keuangan.
4. Memberikan informasi kepada pemegang saham, investor, kredit, dan pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk memahami faktor - faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan agar tidak tersesat dalam pengambilan keputusan.
5. Bagi pihak lain penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang berurutan dan terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran. Selanjutnya, deskripsi dari masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka pemikiran.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Beberapa hal yang akan diuraikan dalam bab ini adalah tentang penentuan sampel,

jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, hasil yang diperoleh dari analisis data, dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran-saran dari hasil yang telah dilakukan.